

PENERAPAN METODE MENULIS BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yunita Eka Lestari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (yunita.18126@mhs.unesa.ac.id)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode menulis berantai, hasil belajar diterapkannya metode menulis berantai, dan kendala selama penerapan metode menulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian yaitu observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara, dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 79,2% meningkat menjadi 92,7% pada siklus II. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 80% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Data hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar adalah 53,3% dan meningkat menjadi 93,3% pada siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan siklus II dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai siswa kelas V SDN I Petung dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: menulis, metode menulis berantai, narasi.

Abstract

This study aims to describe the application of the chain writing method, the learning outcomes of the application of the chain writing method, and the obstacles during the application of the chain writing method to improve the narrative writing skills of fifth grade elementary school students. This research belongs to the type of classroom action research which is carried out in two cycles with four stages including planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and students of class V, totaling 15 students. Data collection techniques used in the study were observation, tests, interviews, and field notes. The instruments used in this study were observation sheets, test sheets, interview sheets, and field notes. The results of observations of teacher activities in the first cycle were 79.2%, increasing to 92.7% in the second cycle. Then, the results of observing student activities in the first cycle were 80%, increasing to 86% in the second cycle. The data on the results of classical student learning completeness in the first cycle showed that the percentage of students who had completed learning was 53.3% and increased to 93.3% in the second cycle. The obstacles faced in cycle I and cycle II can be overcome properly. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of narrative writing learning by applying the chain writing method for fifth grade students of SDN I Petung could improve students' narrative writing skills.

Keywords: writing, chain writing method, narrative.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek dan bentuk komunikasi yang penting pada kehidupan manusia. Utamanya bagi kita warga negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku yang mana Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan pemersatu akan memudahkan komunikasi antar warga negara. Hal ini mengacu pada pasal 36 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “Bahasa

negara ialah bahasa Indonesia”. Sehingga kesimpulannya, penggunaan Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara dan merupakan kewajiban seluruh warga negara Indonesia untuk menggunakannya.

Menurut Farhrohman (2017:24), mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang penting dan wajib adanya untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pembelajaran ini, siswa bukan hanya mempelajari cara untuk berkomunikasi

menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, juga diarahkan untuk menjunjung tinggi nasionalisme dengan cara mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Harapannya Bahasa Indonesia nantinya dapat diamalkan di kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Menurut Sukma & Oktaviani (2021:2), Jika menelisik lebih lanjut mengenai aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Salah satunya adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal berikut dikategorikan sebagai empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia yang saling berkaitan. Utamanya kegiatan menulis, dalam proses belajar mengajar ialah kegiatan yang tidak terpisahkan (Fadlilah et al., 2019:3).

Namun pada kenyataannya, siswa masih banyak yang kurang berkeinginan untuk mempelajari Bahasa Indonesia terlebih dalam hal menulis. Menulis merupakan sebuah proses mental yang membutuhkan berbagai teknik untuk mengajar siswa (Saragih & Rabbani, 2017:14). Siswa kesulitan untuk merangkai tulisannya tanpa melakukan persiapan yang cukup sebelum menulis. Siswa masih banyak yang belum mampu mengutarakan pemikiran mereka karena cara pengajaran yang belum benar oleh guru.

Menulis narasi adalah salah satu aktivitas menulis yang sering dilakukan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis narasi ini, siswa diminta untuk berimajinasi kemudian menuangkan gagasannya secara tertulis. Keterampilan menulis ini perlu diajarkan kepada siswa oleh guru. Oleh karenanya, guru sebagai fasilitator harusnya mampu untuk memotivasi siswa sehingga tidak merasa bosan ketika mempelajari keterampilan menulis (Sugono dalam Fadlilah et al., 2019:4). Namun, apabila proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan baik, maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Pada pembelajaran keterampilan menulis Bahasa Indonesia yang mempelajari tentang menulis narasi, guru masih banyak menggunakan metode dalam pembelajaran mereka yang terkesan monoton. Ini terlihat ketika guru menjelaskan materi mengenai menulis narasi kemudian siswa hanya diberikan tugas untuk membuat karangan narasi. Sedangkan pemberian tugas hanya dapat dipakai sebagai indikator untuk membuat pengukuran pemahaman siswa terhadap materi tentang menulis narasi (Fadlilah et al., 2019:5). Sehingga dengan penerapan metode tersebut kegiatan pembelajaran hanya menjadi satu arah.

Permasalahan lainnya adalah siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar mengajar karena kegiatan hanya berpusat kepada guru yang mana seharusnya siswalah yang dijadikan sebagai subjek utama kegiatan. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan pada siswa, salah satu

contohnya siswa melamun dan bingung ketika hendak membuat karangan narasi.

Hal tersebut seperti yang terjadi pada siswa kelas V SDN 1 Petung pada pembelajaran menulis narasi. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mudah bosan ketika pembelajaran, kesulitan untuk membuat alur yang runtut, dan mudah kehabisan topik atau bingung ketika diberi tugas untuk menulis narasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah metode dalam pembelajaran yang mampu membantu proses belajar mereka, salah satunya dengan cara menulis berantai.

Menulis berantai termasuk metode belajar aktif yang mana siswa mengadakan kegiatan belajar yang memiliki tujuan agar siswa bisa menafsirkan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan (Syathariah, 2011:41-42). Dengan metode pembelajaran menulis ini membuat siswa aktif untuk meningkatkan daya imajinasinya kemudian menciptakan sebuah karya berupa karangan narasi.

Karya tersebut merupakan karya yang dihasilkan bersama, karena karangan narasi yang diciptakan dibuat secara berantai. Pada buku tulisnya, siswa menuliskan minimal satu paragraf berdasarkan imajinasinya secara bergantian. Sehingga, nantinya akan dihasilkan beberapa paragraf sebanyak jumlah siswa yang ada di kelas pada akhir pembelajaran yang ditulis secara berantai (Syathariah, 2011:41-42). Dengan penerapan metode menulis berantai, akan membantu siswa untuk membuat alur cerita yang runtut dan tidak mudah kehabisan topik karena dilakukan secara berantai bersama kelompok. Mengajarkan cara menulis narasi pun akan menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode menulis berantai karena akan membuat lingkungan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukma & Oktaviani, 2021) berjudul "Penggunaan Metode Menulis Berantai dengan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tandes" hasil pada penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada keterampilan menulis. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata sebesar 80,45 pada siklus II yang meningkat. Sehingga dihasilkan kesimpulan bahwa metode menulis berantai menggunakan permainan tebak kata dapat membuat peningkatan pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Nur & Zulianto, 2016) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Siswa Kelas V SD Inpres 1 Talise Palu" menunjukkan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Inpres 1 Talise Palu menggunakan metode menulis berantai. Peningkatan kemampuan

tersebut dapat terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata klasikal sebesar 14,28% dan nilai kelulusan individu sebesar 55,75% mengalami peningkatan menjadi 95,25% rata-rata klasikal dengan rata-rata individu 80,05% yang didapatkan pada siklus II. Dan dapat disimpulkan ketuntasan siswa mencapai 20 siswa dari 21 siswa.

Terakhir adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulya, Widya Ismi, Kaswari, 2018) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai Kelas IV SD”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam hal menulis narasi melalui penggunaan metode menulis berantai dengan kategori hasil “baik”. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 64, meningkat menjadi 66,15 dan 69,03 pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat, kemudian meningkat menjadi 73,87 dan 76,87 pada siklus III pertemuan kelima dan keenam.

Melihat dari penjabaran permasalahan yang telah dipaparkan, berikut dibuat rumus sebuah judul penelitian : **“Penerapan Metode Menulis Berantai untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

Berikut rumusan masalah pada penelitian: 1) Bagaimanakah penerapan metode menulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar?. 2) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas V dengan menerapkan metode menulis berantai?. 3) Kendala apa saja yang terjadi selama penerapan metode menulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar?.

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah mendeskripsikan penerapan metode menulis berantai untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar, mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas V dengan menerapkan metode menulis berantai, dan mendeskripsikan kendala selama penerapan metode menulis berantai untuk membuat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Manfaat penelitian yakni bisa memberikan wawasan dan informasi mengenai penggunaan metode menulis berantai. Kemudian memberikan informasi mengenai hasil belajar kemampuan menulis narasi serta kendala

yang ditemui saat menggunakan metode menulis berantai untuk pembelajaran menulis narasi topik bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.

Manfaat lainnya yakni bagi siswa adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi, siswa lebih

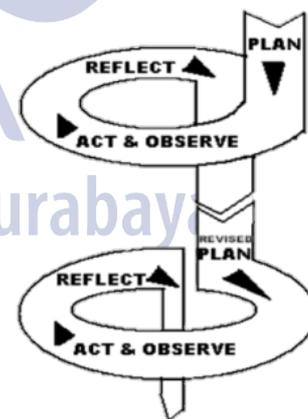
aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan daya imajinasi siswa. Kemudian, manfaat bagi guru yaitu mendapatkan wawasan mengenai penerapan metode menulis berantai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis narasi dan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa yang menyenangkan dan menarik.

Di samping itu, manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan mengenai penerapan metode menulis berantai ini sebagai satu dari sekian alternatif metode pembelajaran yang dipakai untuk membuat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Kemudian bagi umum, penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam konteks yang sama.

METODE

Penelitian memakai jenis metode penelitian tindakan kelas. Yang mana, penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran sehingga bisa menemukan solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat komponen yakni pelaksanaan tindakan, perencanaan, refleksi, dan observasi yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran. Berikut merupakan alur desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dalam Rikki & Simarmata (2021:55) :



Bagan 1. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart dalam Rikki & Simarmata (2021:55)

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2020. Adapun tempat penelitian yaitu di SDN 1 Petung yang beralamat di RT. 01, RW. 01, Dusun Krajan, Desa Petung,

Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Subjek penelitian ialah guru serta siswa kelas V SDN 1 Petung. Jumlah dari siswa kelas V sebanyak 16 orang siswa. Namun, 1 orang siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasa karena suatu alasan tertentu. Sehingga siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 15 orang siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana juga terdapat empat tahap kegiatan yakni perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilangsungkan yakni: (1) Melakukan analisis kurikulum. (2) Membuat pengembangan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara, serta lembar catatan lapangan. (3) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian. (4) Menyusun RPP dengan menerapkan metode menulis berantai. (5) Menyusun materi pembelajaran yang sesuai.

Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana metode menulis berantai digunakan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan RPP yang disusun. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP pada tahap pelaksanaan dan guru kelas sebagai pengamat untuk memberikan penilaian pada lembar observasi.

Observasi ialah tahapan selanjutnya. Pada tahap berikut, dilakukan beriringan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengamatan aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa pada pembelajaran menulis narasi memakai metode menulis berantai.

Terakhir adalah tahap refleksi. Tahap refleksi dilakukan sesudah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode menulis berantai dalam kegiatan menulis karangan narasi. Pada tahapan ini, hasil dari data yang diperoleh pada tahap observasi, hasil belajar, hasil wawancara secara menyeluruh diuraikan. Sehingga, apabila hasil data belum mencapai standar keberhasilan, maka perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Dari kegiatan refleksi juga dapat diketahui indikator yang perlu dievaluasi untuk mempersiapkan kegiatan belajar pada siklus selanjutnya

Tujuan dari pelaksanaan siklus II ini adalah sebagai tindakan evaluasi pembelajaran pada siklus I. Tahapan siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I. Melihat dari tahap perencanaan siklus II, terdapat kegiatan yang dilaksanakan yakni: (1) Menyusun RPP. (2) Menyusun materi pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan penelitian. Hasil data yang diperoleh pada tahap berikut dianalisis untuk menarik kesimpulan terhadap penerapan metode berantai

untuk membuat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 1 Petung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Pada tahap observasi dilakukan dengan tujuan untuk memonitor aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode menulis berantai guna menghasilkan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

Kemudian adalah teknik tes. Tes kinerja atau unjuk kerja adalah teknik tes yang digunakan. Tes kinerja pada penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi secara berantai. Tujuan tes tersebut untuk memperoleh informasi hasil tentang pengaruh peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah penerapan pembelajaran metode menulis berantai.

Dalam teknik wawancara pihak yang diwawancarai adalah guru. Kegiatan wawancara dilakukan setelah penerapan metode menulis berantai pada kegiatan belajar mengajar. Tujuan wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil, kendala yang muncul dan evaluasi cara mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Terakhir adalah catatan lapangan. Catatan lapangan ini memuat masalah pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang muncul melalui penerapan metode menulis berantai. Catatan lapangan ditulis oleh guru selaku observer.

Pada proses pengumpulan data diperlukan adanya instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara, dan lembar catatan lapangan. Lembar observasi bertujuan memonitoring atau mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru maupun siswa ketika pembelajaran berlangsung. Aspek didalamnya adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam lembar observasi, pengamat dapat menjawab dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada penilaian yang dianggap sesuai beserta skornya. Lembar observasi terdiri dari sepuluh pernyataan dan masing-masing pernyataan terdapat lima alternatif penilaian. Alternatif penilaian pada lembar observasi guru dan alternatif penilaian tersebut terdiri dari penilaian menggunakan skala A, B, C, D, dan E. Sedangkan, pada penilaian berupa 1,2,3,4, dan 5 pada lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya adalah lembar tes yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa yang ditulis secara berantai. Lembar ini diberikan setelah guru menjelaskan materi dan membimbing siswa untuk menulis narasi secara berantai. Lembar tes diberikan kepada masing-masing siswa untuk mempermudah pemberian skor. Adapun unsur narasi yang

dinilai yaitu tokoh, perbuatan atau watak, latar, alur, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, ejaan, dan diksi.

Lembar wawancara. Lembar wawancara memuat beberapa pertanyaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai berhasil atau tidaknya kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran diatasi. Pihak yang diwawancarai adalah guru dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran dalam satu siklus telah dilaksanakan.

Lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan digunakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Catatan lapangan ini memuat kendala yang telah terjadi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode menulis berantai.

Berikut merupakan teknik analisis data dari data yang dikumpulkan melalui lembaran tes, lembaran observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar wawancara. Pertama, Untuk mengetahui aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran dipakai rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}} \times 100$$

(Sahertian, 2010:61)

Kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk melihat aktivitas guru menggunakan kriteria penilaian menurut Sahertian (2010:61) dengan penjabaran nilai A ditentukan dari 81-100% dengan kriteria “Sangat Baik”, B dengan persentase 61-80% dengan kriteria “Baik”. Nilai C dengan persentase 41-60% dengan kriteria “Cukup”. Nilai D dengan persentase 21-40% menunjukkan kriteria “Kurang”. Dan yang terakhir adalah E dengan persentase 0-20% menunjukkan kriteria “Sangat Kurang”.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Jihad, 2012:138)

Untuk menghitung kriteria “Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa” menurut Jihad dan Haris (2013:131) dengan penjabaran nilai 5 ditentukan dari nilai 90-100 dengan kriteria “Sangat Baik”, nilai 4 ditentukan dari nilai 70-89 dengan kriteria “Baik”. Nilai 3 menunjukkan 50-69 dengan kriteria “Cukup”. Nilai 2 menunjukkan nilai 30-49 dengan kriteria “Kurang”. Dan yang terakhir adalah 1 menunjukkan nilai 10-29 dengan kriteria “Sangat Kurang”.

Ketiga adalah perhitungan data hasil belajar siswa. Terdapat dua macam ketuntasan yakni individu dan klasikal. Penentuan ketuntasan belajar bagi siswa secara

individu dapat dihitung menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

(Trianto, 2011:241)

Kemudian, yang kedua adalah ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan (klasikal). Untuk dapat menentukan ketuntasan belajar siswa ini dapat menggunakan rumus persamaan di bawah ini:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib dkk, 2011:41)

Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan pada penelitian, maka ditetapkan beberapa indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas guru mendapat persentase nilai $\geq 61\%$ dengan kategori baik. Kemudian untuk hasil observasi aktivitas siswa apabila menghasilkan nilai ≥ 70 dengan kategori baik. Siswa secara individu dapat dikatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 68 . Dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 75\%$ mendapat nilai ≥ 68 . Kemudian yang terakhir, apabila diperoleh pernyataan dari hasil wawancara bahwa beberapa kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran bisa teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tahap pertama dalam siklus I yakni perencanaan. Kegiatan yang dipakai pada tahap perencanaan siklus I, adalah melakukan analisis kurikulum guna menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Kemudian setelah Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang harus dikuasai oleh siswa telah ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dikembangkan yakni lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, lembar tes, lembar wawancara, serta lembar catatan lapangan.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat jadwal penelitian. Penelitian berlangsung pada bulan April 2022 tahun pelajaran 2021/2022. Setelah membuat jadwal penelitian, kegiatan selanjutnya yaitu menyusun RPP sesuai dengan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai dan yang terakhir adalah menyusun materi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap dimana metode menulis karangan narasi digunakan dalam

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan RPP yang telah dibuat. Penelitian siklus I dilakukan pada 1 kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 13 April 2022. Yang mana, kegiatan ini diikuti oleh 15 orang siswa.

Pada tahap pelaksanaan ini pula, dilakukan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan acuan dari RPP dan guru kelas sebagai pengamat untuk melakukan penilaian terhadap lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Pengamat juga mengisi lembar catatan lapangan mengenai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal tahap pelaksanaan tindakan guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan guru melakukan apersepsi dilakukan dengan sangat baik dengan skor dari pengamat A atau 85. Kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan dengan baik dengan skor dari pengamat B atau 80. Adapun pada kegiatan awal ini, siswa dapat dengan baik mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memusatkan perhatian pada guru sehingga mendapat skor 4.

Setelahnya maka akan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan guru memberikan penjelasan mengenai materi karangan narasi kepada siswa dilakukan dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi karangan narasi mulai dari pengertian hingga contoh karangan narasi dan mendapat skor A atau 83. Guru mampu menguasai kelas dengan baik dengan skor B atau 73 dari pengamat. Siswa pun juga memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan mencatat materi yang dijelaskan sehingga mendapat skor 4 dari pengamat.

Dilanjutkan dengan kegiatan guru membagi siswa dalam empat kelompok dan memberikan arahan mengenai pengerjaan tugas. Kegiatan ini dilakukan dengan baik skor dengan skor B atau 78. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik dan berkumpul bersama anggota kelompok masing-masing. Kemudian guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa dan mendapat skor A atau 81.

Setelah berkumpul bersama kelompok, siswa mendiskusikan tema dan judul karangan narasi bersama kelompok dan menentukan urutan menulis setiap anggota. Masing-masing kegiatan siswa ini mendapat skor 4 dari pengamat.

Guru mengingatkan batas waktu pengerjaan dan mendapat skor B atau 75. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan dengan baik dan mendapat skor 4.

Kegiatan terakhir pada kegiatan inti adalah guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dengan skor dari pengamat B atau 76. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil karangan narasinya dengan baik dan mendapat skor 4.

Pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik dimana guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. Pengamat memberikan skor A atau 83 pada kegiatan ini. Siswa dengan bantuan guru juga mampu membuat kesimpulan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai 4 dari pengamat. Setelah membuat kesimpulan, guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dan mendapat skor B atau 78.

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh persentase nilai hasil observasi aktivitas guru dalam keterampilan menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai adalah 79,2%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan 61%-80%, persentase nilai tersebut terletak pada kategori baik. Adapun nilai hasil observasi aktivitas siswa adalah 80% dan berada pada kategori baik jika didasarkan pada kriteria yang telah disetujui yakni pada nilai sebesar 70-89.

Berdasarkan penerapan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis narasi, dihasilkanlah nilai hasil ketuntasan belajar siswa yang dibagi menjadi beberapa nilai dengan kriteria ketuntasan tuntas dan tidak tuntas. Berikut tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara individu.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Individu Siklus I

No	Nama	KB (Ketuntasan Belajar)	Keterangan
1	ASS	76	Tuntas
2	BDF	79	Tuntas
3	DRT	72	Tuntas
4	DAP	87	Tuntas
5	GSR	66	Tidak tuntas
6	IMN	61	Tidak tuntas
7	LDG	74	Tuntas
8	MFDH	64	Tidak tuntas
9	MRM	74	Tuntas
10	RE	71	Tuntas
11	RBH	64	Tidak tuntas
12	RAP	62	Tidak tuntas
13	VRB	64	Tidak tuntas
14	SNA	72	Tuntas
15	RA	64	Tidak tuntas
Jumlah		1.050	
Tuntas		8	
Tidak tuntas		7	

Berdasarkan data tabel, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar secara individu pada siklus I sebanyak 8 orang siswa dan 7 orang siswa tidak tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan, dari hasil yang didapatkan banyak siswa kelas V yang secara individu belum tuntas. Kemudian, berikut tabel data hasil ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Ketuntasan belajar Siswa	8	53,3%
Ketidaktuntasan belajar Siswa	7	46,7%
Total	15	100%

Berdasarkan, ketuntasan siswa dengan jumlah 8 orang siswa memiliki persentase 53,3% dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar adalah 7 orang siswa dengan persentase 46,7%. Dengan menerapkan metode menulis berantai, siswa kelas V belum tuntas secara klasikal karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Pada kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan memakai metode menulis berantai siklus I, terdapat beberapa kendala yang muncul. Kendala tersebut antara lain terdapat siswa yang melamun dan berbicara dengan temannya ketika materi dijelaskan. Siswa yang berperilaku demikian merupakan siswa yang tempat duduknya di bagian belakang. Kemungkinan perilaku ini disebabkan oleh penjelasan guru yang kurang terdengar atau suara terlalu pelan dari belakang sehingga siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran.

Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala di atas adalah guru menjelaskan dengan volume suara yang lebih keras sehingga siswa yang duduknya di bagian belakang dapat mendengar dengan jelas. Guru juga menunjuk siswa yang melamun atau siswa yang berbicara dengan temannya tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan agar siswa lain tidak ikut melakukan perilaku tersebut.

Kendala lainnya yaitu terdapat satu kelompok yang kurang memahami cara pengerjaan tugas menulis narasi menggunakan metode menulis berantai ini. Terdapat satu siswa menuntun anggota lain yang mendapat urutan menulis setelahnya ketika menulis narasi. Padahal tugas yang diberikan adalah menulis narasi secara berantai bukan berkelompok. Jadi, dalam satu kelompok siswa secara individu menulis narasi dari hasil imajinasinya baru

kemudian dilanjutkan oleh siswa lain sesuai urutan menulis. Kemungkinan perilaku ini adalah siswa ingin menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga meminta siswa yang mempunyai urutan menulis selanjutnya untuk menuliskan apa yang diimajinasikannya.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru bersikap tegas dan menegur secara halus anggota kelompok tersebut. Siswa yang mempunyai urutan menulis tersebut diminta untuk menulis ulang karangan narasinya sesuai dengan apa yang ada dalam imajinasinya. Agar kelompok lain tidak mengikuti cara pengerjaan tugas seperti kelompok tersebut, maka guru menekankan kembali bahwa cara pengerjaan tugas adalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sembari menjelaskan kembali langkah-langkah menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini berjalan dengan baik. Walaupun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala dan komponen pembelajaran yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan siklus I dilakukan refleksi untuk mempersiapkan pembelajaran pada siklus yang berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua ditujukan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua hampir sama dengan tahapan pada siklus pertama yakni meliputi pelaksanaan tindakan, perencanaan, refleksi, dan observasi. Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan kegiatan penyusunan RPP keterampilan menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai dan menyusun materi pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II dirancang dengan melakukan beberapa perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan hasil tahap refleksi pada siklus I.

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II juga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 21 April 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan tahap pelaksanaan siklus I yaitu dengan melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap berikut, pengamat melakukan penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan aspek yang ditentukan sebelumnya. Pengamat juga mengisi lembar catatan lapangan mengenai kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal tahap pelaksanaan tindakan guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik dengan skor dari pengamat A atau 98 dan 95. Adapun pada kegiatan

awal ini, siswa dapat dengan baik mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memusatkan perhatian pada guru sehingga mendapat skor 4.

Setelahnya maka akan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan guru memberikan penjelasan mengenai materi karangan narasi kepada siswa dilakukan dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi karangan narasi mulai dari pengertian hingga contoh karangan narasi dan mendapat skor A atau 96. Guru mampu menguasai kelas dengan baik dengan skor B atau 80 dari pengamat. Siswa pun juga memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan mencatat materi yang dijelaskan sehingga mendapat skor 4 dari pengamat.

Dilanjutkan dengan kegiatan guru membagi siswa dalam empat kelompok dan memberikan arahan mengenai pengerjaan tugas. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik dengan skor A atau 95. Siswa mengikuti arahan guru dengan baik dan berkumpul bersama anggota kelompok masing-masing dengan sangat baik dan memperoleh skor 4 dan 5. Kemudian guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa dan mendapat skor A atau 94.

Setelah berkumpul bersama kelompok, siswa mendiskusikan tema dan judul karangan narasi bersama kelompok dan menentukan urutan menulis setiap anggota. Masing-masing kegiatan siswa ini mendapat skor 4 dan 5 dari pengamat.

Guru mengingatkan batas waktu pengerjaan dan mendapat skor B atau 80. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan dengan baik dan mendapat skor 4.

Kegiatan terakhir pada kegiatan inti adalah guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karangan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik dengan skor dari pengamat A atau 96. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil karangan narasinya dengan sangat baik dan mendapat skor 5 dari pengamat.

Pada kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan sangat baik dimana guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan secara bersama-sama. Pengamat memberikan skor A atau 98 pada kegiatan ini. Siswa dengan bantuan guru juga mampu membuat kesimpulan pembelajaran dengan baik dan mendapat nilai 4 dari pengamat. Setelah membuat kesimpulan, guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan baik dan mendapat skor A atau 95.

Setelah dilakukan perhitungan, persentase nilai hasil dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai adalah 92,7%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

81%-100%, persentase nilai tersebut terletak pada kategori sangat baik. Siklus II terjadi peningkatan persentase hasil observasi aktivitas guru sebesar 13,5% dibandingkan siklus I. Kemudian, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, nilai observasi aktivitas siswa adalah 70-89, termasuk dalam kelompok baik. Pada siklus II, nilai hasil kegiatan observasi siswa meningkat 6% menjadi 86%, daripada siklus I.

Berdasarkan hasil tes dengan diterapkannya metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis narasi, berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa secara individu diuraikan dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mempermudah pendataan.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Individu Siklus II

No	Nama	KB (Ketuntasan Belajar)	Keterangan
1	ASS	82	Tuntas
2	BDF	95	Tuntas
3	DRT	85	Tuntas
4	DAP	92	Tuntas
5	GSR	74	Tuntas
6	IMN	82	Tuntas
7	LDG	75	Tuntas
8	MFDH	67	Tidak tuntas
9	MRM	79	Tuntas
10	RE	87	Tuntas
11	RBH	71	Tuntas
12	RAP	77	Tuntas
13	VRB	69	Tuntas
14	SNA	77	Tuntas
15	RA	71	Tuntas
Jumlah		1.183	
Tuntas		14	
Tidak tuntas		1	

Jika didasarkan tabel, siswa yang tuntas belajar secara individu pada siklus II sebanyak 14 orang siswa dan 1 orang siswa tidak tuntas belajar. Jadi, dari hasil yang diperoleh hampir seluruh siswa kelas V tuntas secara individu. Jumlah ini bertambah enam siswa yang menyelesaikan siklus I secara terpisah.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa secara Klasikal Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Ketuntasan belajar siswa	14	93,3%
Ketidaktuntasan belajar siswa	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 14 orang siswa dengan persentase 93,3% dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar yakni satu orang siswa dengan persentase 6,7%. Dengan diterapkannya metode menulis berantai, siswa kelas V sudah tuntas secara klasikal karena telah mencapai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$.

Pada kegiatan awal pembelajaran, sebelum masuk ke bagian penjelasan materi atau kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mereview kembali pengetahuan siswa mengenai karangan narasi. Dalam hal ini hanya satu atau dua orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan siswa lainnya enggan menjawab atau cenderung diam. Terlihat siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis narasi ini. Hal ini dapat disebabkan oleh pengulangan materi tentang karangan narasi karena telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Atau bisa juga karena siswa belum sepenuhnya memahami materi mengenai karangan narasi ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan ice breaking agar siswa kembali antusias atau tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru dengan sabar mengulang kembali materi mengenai karangan narasi mulai dari pengertian hingga contohnya. Guru juga meminta siswa untuk bertanya apabila ada bagian yang kurang dipahami.

Kendala lainnya adalah siswa yang telah menyelesaikan tugas karena berada pada urutan menulis 1 atau ke 2 mulai mengganggu anggota kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas. Sehingga hal ini pun membuat kegaduhan di kelas. Untuk mengatasi kendala ini, guru menegur siswa secara halus dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya.

Terdapat pula beberapa siswa yang mengeluarkan handphone ketika pembelajaran tengah berlangsung secara diam-diam. Untuk mengatasi kendala ini, siswa yang ketahuan mengeluarkan handphone diminta untuk memasukkan handphonenya tersebut ke dalam tas dan dapat digunakan ketika jam istirahat.

Oleh karena itu, penelitian berikut dianggap telah memenuhi kriteria keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini ditentukan oleh persentase nilai observasi tindakan guru dan siswa,

kelengkapan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal, serta beberapa kendala yang berhasil diatasi selama proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Metode Menulis Berantai

Pembelajaran dengan menerapkan metode menulis berantai dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan diterapkannya metode menulis berantai aktivitas pembelajaran tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami selama penerapan metode berantai. Siswa berdiskusi bersama kelompok mengenai tema, judul, urutan menulis, dan mempresentasikan hasil karya kelompok yang ditulis secara berantai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syathariah (2011:41-42) bahwa menulis berantai termasuk metode belajar aktif yang mana siswa mengadakan kegiatan belajar yang memiliki tujuan agar siswa bisa menafsirkan kegiatan belajar mengajar sebagai suatu kegiatan yang mengasyikkan.

Peningkatan aktivitas pembelajaran ini dapat diketahui dari nilai yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 79,2%. Pada siklus II persentase nilainya meningkat menjadi 92,7%, yang menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil observasi sebesar 13,5%. Perolehan data persentase nilai hasil observasi guru pada siklus I dan II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 61\%$ atau kategori baik. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Adapun nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 80. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 6. Perolehan data nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai ≥ 70 atau kategori baik. Sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil Belajar Siswa

Metode menulis berantai merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Melalui metode menulis berantai, siswa termotivasi untuk belajar dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Metode ini membuat siswa belajar bersama-sama bagaimana menulis narasi yang baik. Siswa belajar untuk menulis alur cerita yang runtut, mengembangkan ide untuk menulis narasi, dan menentukan unsur-unsur cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saragih dan Rabbani (2017:19) bahwa

belajar menulis teks narasi menggunakan metode berantai akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa secara individu. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II terdapat 14 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas. Perolehan data ketuntasan nilai belajar siswa secara individu pada siklus I dan siklus II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥ 11 siswa tuntas belajar atau mendapat nilai 68.

Berdasarkan data hasil ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan bahwa persentase siswa yang “tuntas” belajar adalah 53,3% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 46,7%. Pada data tersebut pula diketahui mengalami peningkatan pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas belajar adalah 93,3% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 6,7%. Sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II sebesar 40%. Perolehan data ketuntasan nilai belajar siswa secara individu pada siklus I dan II tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ siswa “tuntas” belajar atau mendapat nilai 68.

Kendala-Kendala yang Terjadi

Pada setiap penelitian pasti terjadi kendala maupun hambatan pada prosesnya, tak terkecuali pada penelitian pembelajaran menulis narasi yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode menulis berantai terdapat beberapa kendala yang terjadi.

Pada siklus I, beberapa siswa yang duduk di bagian belakang melamun dan berbicara dengan temannya ketika materi dijelaskan. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasinya adalah guru menjelaskan dengan volume suara yang lebih keras sehingga siswa yang duduknya di bagian belakang dapat mendengar dengan jelas. Guru juga menunjuk siswa yang melamun atau siswa yang berbicara dengan temannya tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan agar siswa lain tidak ikut melakukan perilaku tersebut.

Kendala lainnya yaitu terdapat satu kelompok yang kurang memahami cara pengerjaan tugas menulis narasi menggunakan metode menulis berantai ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru bersikap tegas dan menegur secara halus anggota kelompok tersebut. Siswa yang mempunyai urutan menulis tersebut diminta untuk menulis ulang karangan narasinya sesuai dengan apa yang ada dalam imajinasinya. Agar kelompok lain tidak mengikuti cara pengerjaan tugas seperti kelompok

tersebut, maka guru menekankan kembali bahwa cara pengerjaan tugas adalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sembari menjelaskan kembali langkah-langkah menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai.

Kemudian pada siklus II, kendala yang terjadi adalah sebelum masuk ke bagian penjelasan materi atau kegiatan inti guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mereview kembali pengetahuan siswa mengenai karangan narasi. Dalam hal ini hanya satu atau dua orang siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan siswa lainnya enggan menjawab atau cenderung diam. Terlihat siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis narasi ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan ice breaking agar siswa kembali antusias atau tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Guru dengan sabar mengulang kembali materi mengenai karangan narasi mulai dari pengertian hingga contohnya. Guru juga meminta siswa untuk bertanya apabila ada bagian yang kurang dipahami.

Kendala lainnya adalah siswa yang telah menyelesaikan tugas karena berada pada urutan menulis 1 atau ke 2 mulai mengganggu anggota kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas. Sehingga hal ini pun membuat kegaduhan di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saragih dan Rabbani (2017:18-19) bahwa suasana ramai di ruang kelas merupakan kelemahan dari metode menulis berantai.

Untuk mengatasi kendala ini, guru menegur siswa secara halus dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya. Terdapat pula beberapa siswa yang mengeluarkan handphone ketika pembelajaran tengah berlangsung secara diam-diam. Untuk mengatasi kendala ini, guru meminta siswa tersebut untuk memasukkan handphonenya ke dalam tas dan dapat digunakan ketika jam istirahat.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru, kendala-kendala yang terjadi baik pada siklus I maupun siklus II telah berhasil diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai berjalan dengan sangat baik. Hal ini didasarkan pada data hasil observasi aktivitas guru maupun siswa, yang mana menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 79,2% kemudian meningkat menjadi 92,7% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus I adalah 80% meningkat menjadi sebesar 86% pada siklus II.

Begitu pula pada hasil belajar menulis narasi dengan menerapkan metode menulis berantai mengalami adanya peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus I tersebut menunjukkan siswa yang tuntas belajar adalah 8 orang siswa dan meningkat menjadi 14 orang siswa pada siklus II. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil siswa yang tuntas belajar adalah 53,3% dan meningkat sebesar 93,3% pada siklus II.

Kendala yang terjadi yaitu pada siklus I, beberapa siswa melamun, berbicara dengan temannya ketika materi dijelaskan, terdapat satu kelompok yang kurang memahami cara pengerjaan tugas. Pada siklus II, kendala yang terjadi adalah beberapa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, mengganggu anggota kelompok lain, dan mengeluarkan handphone ketika pembelajaran tengah berlangsung secara diam-diam. Sehingga, kesimpulannya yakni penerapan metode menulis berantai dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan penjabaran yang sudah dipaparkan pada kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian yakni bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan memodifikasi langkah-langkah metode menulis berantai untuk pembelajaran menulis narasi. Peneliti selanjutnya juga dapat memodifikasi topik atau materi yang berbeda tidak hanya pada pembelajaran menulis narasi saja. Tetap, juga pembelajaran menulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aulya, Widya Ismi, Kaswari, dan T. S. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 (7), 1–11.
- Fadlilah, H. N., Endang, U. ;, & Yuniartin, T. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Metode Menulis Berantai (Estafet Writing)*. *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(1), 24–28.
- Farhrohman, O. (2017). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Nur, Y., & Zulianto, S. (2016). *Menggunakan Metode Menulis Berantai Siswa Kelas V SD Inpres 1 Talise Palu*. 4(4), 48–55.
- Rikki, A. & Simarmata, J. (Eds). (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saranggih, Enni Erawati & Rabbani, A. N. F. (2017). *Teachers' Perceptions on Implementing Estafet Writing Technique in Teaching Writing*. *English Journal*, 20(2), 14–23.
- Sahertian, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukma, H. H., & Oktaviani, F. (2021). *Metode Menulis Berantai Dengan Permainan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Pandes*. 8(2), 1–11.
- Syathariah, Siti (2011). *Estafet Writing (menulis berantai)*. Yogyakarta: Grafina Mediacipta.
- Tarigan, Seri Ulina Br. (2020). *Menigkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD 040541 Suka Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Medan: Universitas Quality.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.